



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Menurut Neuman dalam Manzilati (2017, p. 2) paradigma merupakan kerangka berpikir umum mengenai teori dan fenomena yang mengandung asumsi dasar, isu utama, desain penelitian, dan serangkaian metode untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian. Dalam menentukan sebuah paradigma penelitian, yang harus diperhatikan dalam membuat suatu penelitian adalah : 1) ontologis, pemikiran yang berbicara mengenai bagaimana keterikatan antara objek yang ingin ditelusuri dengan daya tangkap manusia untuk menghasilkan sebuah ilmu. 2) epistemologi, membahas apa saja proses yang dapat kita libatkan dalam penelitian ini untuk menjadi sebuah ilmu. 3) aksiologi, membahas bagaimana subjek dapat mengetahui apa yang dia percaya ingin diteliti dapat diketahui (p. 4).

Paradigma dianggap menjadi penting dalam sebuah penelitian dikarenakan paradigma inilah yang akan mengarahkan penelitian yang ingin diteliti dan bagaimana menyajikannya kepada pembaca. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan paradigma *post-positivism*.

Phillips dan Burbules (2000) dalam (Creswell, 2014, pp. 7-8) masalah yang dipelajari di *post-positivism* mencerminkan kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menilai penyebabnya untuk menentukan hasil akhir atau efek. Paradigma *post-positivism* tidak akan pernah mendapatkan

kebenaran absolut, sehingga bukti yang ada di hasil penelitian seringkali tidak sempurna. Pengetahuan yang dibangun juga terbentuk dari data, bukti, dan pertimbangan yang logis/rasional. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan informasi berdasarkan jawaban dari para partisipan atau melakukan observasi dalam penelitian. Maka paradigma *post-positivism* bisa menjadi objektif dengan menguji metode dan kesimpulan dan juga mampu mengembangkan pernyataan yang benar dan relevan yang dapat menjelaskan situasi sebenarnya atau mendeskripsikan sebab akibat dari suatu persoalan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pemikiran *paradigma post-positivism* untuk menggambarkan situasi dan keadaan yang sedang berkembang. Penelitian ini berasal dari kegiatan sebuah media digital *Narasi.tv* mengoperasikan pemberitaan dan seluruh aktivitas jurnalistiknya. Sehingga, peneliti akan menjabarkan sesuai dengan data dan bukti yang sudah peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dengan tiga narasumber, dan arsip dokumen-dokumen yang ada.

### **3.2 Jenis Dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Yin (2011, p. 6) penelitian kualitatif tetap menjadi sebuah bidang yang luas yang terdiri dari berbagai orientasi dan metodologi, adanya berbagai perbedaan penting antara asumsi, realitas

tunggal atau ganda, keunikan dari kegiatan manusia, atau kebutuhan untuk mengikuti variasi.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif oleh Yin (2011, p.7-8) yang dikatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki 5 fitur utama yang harus dipelajari, yaitu : 1) Mempelajari tentang makna dari kehidupan seseorang dalam kondisi dunia nyata. 2) Mempresentasikan pandangan dan perspektif dari orang-orang yang merupakan sebuah responden dalam sebuah studi. 3) Menjelaskan tentang kondisi atau konteks dimana orang-orang hidup. 4) Memberikan tambahan ilmu pada konsep yang ada, dengan maksud untuk menjelaskan sifat sosial manusia. 5) Berusaha menggunakan beberapa sumber bukti dibanding menggunakan satu bukti saja.

Dari lima fitur utama yang telah dijabarkan, peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk menjabarkan dan menggambarkan bagaimana sebuah media beroperasi dengan menggunakan beberapa sumber-sumber yang akan diuji kebenarannya.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi kasus. Menurut Yin (2015, p. 13) studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, dan pertanyaan “bagaimana” atau “mengapa” akan diarahkan ke serangkaian peristiwa masa kini, di mana peneliti hanya memiliki peluang yang kecil

atau tidak mempunyai peluang sama sekali untuk melakukan kontrol terhadap peristiwa tersebut.

Menurut Yin (2015) studi kasus memiliki empat desain studi kasus, yaitu; 1) desain kasus tunggal holistik, 2) desain kasus tunggal terjalin (embedded), 3) desain multikasus holistik, dan 4) desain multikasus terjalin. (p. 46). Untuk desain studi kasus tunggal ada perbedaan primer didalam mendesain studi kasus adalah antara desain-desain kasus tunggal dan multikasus. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan suatu keputusan sebelum pengumpulan data apapun, apakah studi kasus tunggal ataukah multikasus yang ahrus diarahkan kepada pertanyaan-pertanyaan suatu penelitian. Ada banyak kondisi-kondisi yang sama yang membenarkan eksperimen tunggal juga membenarkan studi kasus tunggal karenanya sebuah rasional untuk kasus tunggal jika kasus tersebut merupakan kasus penting dalam menguji suatu teori yang telah disusun dengan baik. (p.47).

Menurut Yin (2015, pp. 55-56) studi kasus holistik sebagai kebalikan dari studi kasus terjalin. Sebuah studi kasus yang mencakup lebih dari satu unik analisis. Desain holistik menguntungkan bilamana tak satupun sub-unit yang logis dapat diidentifikasi dan bilamana teori relevan yang mendasari studi kasus. Desain-desain multi kasus sebagai lawan desain kasus tunggal. Desain multikasus memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri dibandingkan dengan desain kasus tunggal. Setiap kasus hendaknya mengarah ke tujuan yang secara spesifik dalam ruang lingkup

keseluruhan inkuiri yang bersangkutan, bagian utamanya adalah memandang multikasus sebagai multieksperimen.

### **3.4 Key Informan Dan Informan**

Dalam melakukan pengumpulan sebuah data yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti membutuhkan responden yang disebut sebagai *key informan*. Dalam mencari *key informan*, pemilihan responden harus sesuai dengan data dan topik yang ingin diteliti.

Contohnya ketika peneliti ingin melakukan wawancara dengan seorang responden, maka peneliti harus melihat latar belakang responden. Hal ini akan membuat informasi yang didapatkan oleh peneliti menjadi lebih luas dan mewakili responden lain secara luas. Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus kepada responden di *Narasi.tv*, sehingga peneliti akan memberikan beberapa kriteria responden yang akan diwawancarai untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut, seperti responden yang paham terkait proses produksi, distribusi, pemasaran, dan pendapatan iklan dari konten yang didistribusikan oleh *Narasi.tv*.

Adapun *key informan* dan *informan* dari peneliti adalah:

#### 1. Najwa Shihab – *Founder Narasi.tv*

Najwa Shihab adalah *Founder* dari *Narasi.tv* yang merupakan lulusan S1 Fakultas Hukum di Universitas Indonesia. Najwa Shihab juga melanjutkan pendidikan S2 di Melbourne Law School Australia mengambil Konsentrasi Hukum Media. Kemudian Najwa mengawali karier menjadi

reporter magang di *RCTI*. Sejak 2001 Najwa Shihab menjadi reporter pertama di *Metro TV*, serta menjadi wakil pemimpin redaksi dan memandu acara bernama *Mata Najwa* di *Metro TV*. Hingga tahun 2017, Najwa keluar dari *Metro TV* dan membangun media digital bernama *Narasi.tv*.

## 2. Amanda Valani – *Head of Content Narasi.tv*.

Amanda Valani Nurvadila merupakan lulusan S1 dari Universitas Parahyangan jurusan Hubungan Internasional pada 2009. Kemudian, Amanda melanjutkan pendidikan S2 di Goldsmith College, University of London mengambil jurusan *Screen Documentary* pada tahun 2013-2014. Amanda Valani mengawali karier menjadi reporter di *Metro TV* pada 2012. Kemudian, Amanda menjabat sebagai produser *Metro TV* dan pembawa acara dalam program *360*. Pada 2018, Amanda berkarier di *Narasi.tv* menjadi Manajer Produksi Konten atau *Head of Content*.

## 3. Laode Khairullah Dahlan – *Head of HR Narasi.tv*.

Laode Dahlan merupakan *Head of HR* di *Narasi.tv*, sebelumnya Laode menempuh pendidikan S2 profesi psikologi Industri & organisasi. Laode bekerja sebagai HR section Head di RCTI selama enam tahun dan sekarang bekerja menjadi *Head of HR* di *Narasi.tv*.

Selain itu, peneliti juga akan menggunakan sumber sekunder untuk melengkapi isi dan data-data yang dapat membantu peneliti. Sumber sekunder tersebut adalah dokumen - dokumen yang berkaitan dengan *Narasi.tv*.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin (2015, p. 118) ada tiga prinsip pengumpulan data dengan menggunakan multisumber bukti. Beberapa penelitian bisa mengandalkan observasi, wawancara, dan data arsip.

#### 1. Observasi

Marie (1959) dalam (Anggito &Setiawan, 2018, pp. 115-116) menyatakan ada empat macam observasi untuk menjadi teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian, yaitu:

##### a) Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi umumnya dipergunakan untuk penelitian yang bersifat eksploratif, biasanya peneliti akan ikut atau turut mengambil bagian dalam kehidupan observasi secara langsung.

##### b) Observasi Sistematis

observasi sistematis biasa disebut sebagai observasi berkerangka. sebelum mengadakan observasi terlebih dahulu biasanya dibuat kerangka mengenai berbagai faktor dan ciri-ciri yang akan diobservasi.

##### c) Observasi Eksperimental

Observasi eksperimental situasi yang akan diobservasi dibuat secara sengaja dan dibuat sebuah variasi tertentu untuk menimbulkan tingkah laku tertentu serta faktor-faktor yang tidak diinginkan pengaruhnya dikontrol secermat mungkin.

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013) dalam Fitrah & Lutfiyah (2018, pp. 67-69) ada tiga jenis wawancara yang bisa digunakan untuk melakukan penelitian, yaitu:

### a) Wawancara terstruktur

Teknik wawancara ini sudah berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama. Wawancara terstruktur biasanya hanya digunakan untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena atau kejadian, bukan bertujuan untuk memahami fenomena tersebut.

### b) Wawancara semi-struktur.

Teknik wawancara ini untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi. Sekuensi pertanyaan untuk masing-masing individu berbeda bergantung pada proses wawancara dan jawaban setiap individu. Dalam teknik ini peneliti bisa melakukan improvisasi secara bebas untuk mencari tahu fenomena yang terjadi. Tidak ada pedoman khusus yang digunakan sebagai kontrol pembicaraan.

### c) Wawancara tak terstruktur.

Teknik wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda, atau daftar topik yang dicakup dalam wawancara.

Namun, tidak ada pertanyaan yang dibuat atau ditetapkan sebelumnya untuk memulai pembicaraan.

Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan dan wawancara semi-struktur dengan tiga informan yang sudah ditetapkan. Peneliti melakukan observasi langsung dalam kegiatan yang diadakan oleh *Narasi.tv* dan peneliti tetap menyusun daftar pertanyaan sebagai panduan, namun peneliti juga mengembangkan pertanyaan lanjutan (*follow-up questions*) saat wawancara berlangsung dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan informasi lebih rinci dan detail. Wawancara secara langsung digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari informan mengenai kegiatan model bisnis yang dilakukan oleh *Narasi.tv* yang secara garis besar akan membahas seputar bentuk konten, distribusi, strategi pemasaran, dan sumber pendapatan.

Menurut Yin (2015, p. 123) prinsip kedua, menciptakan data dasar studi kasus. Hal ini berkenaan dengan cara mengorganisasikan dan mendokumentasikan data yang telah terkumpul. Data yang dimaksud adalah data dan laporan peneliti atau observasi itu sendiri baik dalam bentuk artikel, laporan, atau buku.

Prinsip ketiga, memelihara rangkaian bukti. Hal ini harus diikuti guna meningkatkan reliabilitas informasi studi kasus dan memelihara rangkaian bukti. Prinsip ini dimaksudkan untuk memungkinkan pengamat dalam lingkup yang lebih luas. (p.19).

### **3.6 Uji Keabsahan Data**

Menurut Yin (2015, pp. 39-40) keabsahan data bisa menggunakan validitas konstruk untuk menetapkan ukuran operasional yang benar untuk konsep-konsep yang akan diteliti. Untuk bisa menghadapi uji validitas konstruk, peneliti harus bisa melewati dua tahap, yaitu; 1) memilih tipe-tipe perubahan spesifik yang harus diteliti (dalam kaitannya dengan tujuan asal penelitian yang bersangkutan), 2) menunjukkan bahwa ukuran-ukuran yang dipilih bagi perubahan-perubahan ini benar-benar mencerminkan perubahan spesifik yang telah dipilih.

Yin (2018) mengatakan bahwa penggunaan triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang tepat jika penelitiannya menggunakan banyak sumber data. Untuk memenuhi uji validitas konstruk, peneliti harus melewati dua cara yaitu: a) menetapkan perubahan-perubahan dalam penelitian dan dihubungkan dengan tujuan asli penelitian, b) identifikasi langkah-langkah operasional dan disesuaikan dengan konsep.

Gambar 3.1 Uji Kualitas Studi Kasus (Yin, 2018)

Tests	Case Study Tactic	Phase of Case Study Research in Which Tactic Is Addressed
<b>Construct validity</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• use multiple sources of evidence</li> <li>• have key informants review draft case study report</li> </ul>	data collection (see Chap. 4) composition (see Chap. 6)
<b>Internal validity</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• do pattern matching</li> <li>• do explanation building</li> <li>• address rival explanations</li> <li>• use logic models</li> </ul>	data analysis (see Chap. 5) data analysis (see Chap. 5) data analysis (see Chap. 5) data analysis (see Chap. 5)
<b>External validity</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• use theory in single-case studies</li> <li>• use replication logic in multiple-case studies</li> </ul>	research design (see Chap. 2) research design (see Chap. 2)
<b>Reliability</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• use case study protocol</li> <li>• develop case study database</li> <li>• maintain a chain of evidence</li> </ul>	data collection (see Chap. 3) data collection (see Chap. 4) data collection (see Chap. 4)

Sumber: Case Study And Research Application (2018)

Dalam keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Patton (2015) dalam (Yin, 2018) mendefinisikan dalam melakukan evaluasi keabsahan data, ada empat jenis triangulasi data yang bisa digunakan, yaitu: 1) triangulasi sumber data, 2) triangulasi peneliti, 3) triangulasi metode, 4) triangulasi teori. Empat metode triangulasi data ini dapat membuat peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai macam sumber dan sumber itu dapat menguatkan temuan yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam dengan berbagai macam sumber data.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut Creswell (2012) dalam Fitrah & Luthfiyah (2018, p. 84) analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian, dan melibatkan pengumpulan data yang terbuka yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis isi dari partisipan.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Yusuf (2016, pp. 400-401) teknik analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dapat diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data, dan dilanjutkan dengan mengorganisasikan dan menata data tersebut ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, dan memilih hal yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan laporan.

Peneliti menggunakan teknik analisis data dari Yin (2015, p.140), yaitu teknik penjodohan pola. Untuk analisis studi kasus, salah satu strategi yang paling disenangi adalah penggunaan logika penjodohan pola. Logika ini membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang

diprediksikan (atau beberapa prediksi alternatif). Jika kedua pola ini ada persamaan, maka hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Sehingga, peneliti menggunakan teknik penjodohan pola untuk membandingkan konsep model bisnis media *online* dari Van Tassel dan Poe-Howfield, konsep jurnalisme *online*, konsep *homeless* media, dan konsep media sosial sebagai kanal berita dengan seluruh hasil penelitian dari peneliti.